

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran orang tua dalam menanamkan nilai-nilai religius pada anak usia sekolah dasar di Desa Setiamekar yaitu orang tua sebagai pendidik dimana orang tua mengajarkan anak shalat, mengaji, menghafalkan doa-doa sehari-hari dan membiasakan anak pada perilaku Islami. Orang tua sebagai pendorong, dimana orang tua memberikan motivasi kepada anak mengenai aktivitas religius itu dilaksanakan karena perintah Allah dan imbalannya adalah pahala dan surga di akhirat, selain itu orang tua juga memberikan nasehat untuk tidak meninggalkan kewajibannya sebagai umat Islam dan untuk terus menjadi orang yang baik. Orang tua sebagai fasilitator, dimana orang tua memberikan fasilitas kepada anak agar dalam pendidikan dan penanaman nilai religius bisa terlaksanakan, seperti mengajarkan anak shalat berarti orang tua menyediakan perlengkapan shalat, belajar mengaji berarti orang tua membelikan anak al-Qur'an atau buku Iqra dan menyediakan guru ngaji atau memasukkan anak ke TPQ, mendapatkan pendidikan agama yang formal berarti orang tua memasukkan anak ke pesantren. Orang tua sebagai pembimbing, dimana orang tua mengarahkan dan memberikan arahan kepada anak dalam kehidupan sehari-hari yaitu mengarahkan anak untuk melaksanakan shalat dan saat waktu mengaji orang tua segera mengarahkan

anaknya untuk bergegas, orang tua juga membantu anak ketika mengalami kesulitan seperti belajar mengaji, berwudhu. Tidak hanya itu orang tua membimbing anak mengenai cara untuk bersikap sopan, ramah kepada orang lain, mengucapkan salam ketika masuk ruangan, mencium tangan orang dewasa serta tidak berbuat nakal saat berkunjung ke rumah orang lain.

2. Faktor yang mempengaruhi peran orang tua dalam menanamkan nilai-nilai religius pada anak usia sekolah dasar di Desa Setiamekar yaitu keterbatasan waktu orang tua dimana orang tua yang bekerja sehingga mempercayakan pendidikan di sekolah dan TPQ sebagai tempat anak memperoleh pemahaman nilai-nilai religius. Keterbatasan penguasaan ilmu dan teknologi orang tua, dimana orang tua kurang memiliki pengetahuan agama, minimnya pengawasan orang tua, kesibukan orang tua, tidak adanya koordinasi orang tua dan guru, tidak memberikan contoh yang baik dan ketidakpedulian orang tua terhadap perkembangan anaknya. Efisiensi biaya yang dibutuhkan dalam proses pendidikan anak, dimana orang tua tidak memiliki pengetahuan yang kurang tentang agama juga tidak memiliki kemampuan secara finansial untuk memasukkan anak ke sekolah agama seperti pesantren dan tempat belajar agama yang lebih lengkap seperti TPQ, sehingga pembelajaran mengenai religiusitas hanya diharapkan dari sekolah negeri dan tempat mengaji anak. Efektivitas program pendidikan anak, dimana orang tua melibatkan anak pada setiap aktivitas keagamaan di lingkungan rumah dan di sekolah dengan pembiasaan dan memberikan teladan kepada anak.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

1. Bagi Orang Tua

Diharapkan orang tua lebih peka terhadap perkembangan anak dan harus lebih sering menemani anak dalam berproses. Karena peran orang tua sangat berpengaruh dalam menanamkan nilai religius pada anak.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan melakukan penelitian selanjutnya dengan melakukan wawancara dan observasi lebih mendalam terkait metode yang dilakukan orang tua dalam menanamkan nilai-nilai religiusitas pada anak.